



Eksplorasi Literasi Mitigasi Bencana Pada Anak Usia Dini Melalui Buku Cerita Sabda Alam karya Setia Darma

Siti Masitoh¹✉

Universitas Negeri Islam Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia ⁽¹⁾

DOI: [10.31004/aulad.v9i2.1498](https://doi.org/10.31004/aulad.v9i2.1498)

✉ Corresponding author:
[imas3411@gmail.com]

Abstrak

Meningkatnya frekuensi bencana banjir dan tanah longsor di Indonesia yang kerap menimbulkan korban jiwa dan kerugian besar, menegaskan urgensi literasi mitigasi bencana sejak dini. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dan mendeskripsikan muatan mitigasi bencana serta pesan moral dalam buku cerita Sabda Alam karya Setia Darma. pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis isi melalui teknik dokumentasi dan pembacaan mendalam digunakan dalam penelitian ini. Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan psikologi untuk mengkaji makna dan pesan cerita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sabda Alam memuat lima kategori literasi mitigasi bencana yakni: (1) Pemahaman Penyebab Bencana, (2) Pengenalan dampak bencana, (3) Mitigasi Pencegahan, (4) Mitigasi Kesiapsiagaan, (5) Nilai Karakter Peduli Lingkungan. Temuan ini berimplikasi pada pembelajaran PAUD dalam pemanfaatan buku cerita sebagai media integratif untuk menanamkan kesiapsiagaan bencana dan kepedulian lingkungan sejak dini. Sehingga diharapkan penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan literasi mitigasi berbasis sastra anak dan mendukung penguatan kurikulum mitigasi bencana di PAUD.

Kata Kunci: *Literasi Mitigasi Bencana, Anak Usia Dini, Buku Cerita*

Abstract

The increasing frequency of floods and landslides in Indonesia often results in casualties and significant losses, underscoring the urgency of early disaster mitigation literacy. This study aims to identify and describe the content of disaster mitigation and moral messages in the storybook Sabda Alam by Setia Darma, using a qualitative descriptive approach and content analysis methods based on documentation and in-depth reading. Data analysis was conducted using a psychological approach to examine the story's meaning and message. The results show Sabda Alam contains five categories: (1) Understanding the Causes of Disasters, (2) Recognising the Impact, (3) Prevention and Mitigation, (4) Preparedness and Mitigation, (5) Character Values for Caring the Environment. The implications suggest that storybooks can serve as an integrative medium to instil disaster preparedness and environmental awareness from an early age. This Research will contribute to the development and the strength of disaster mitigation literacy grounded in children's literature.

Keywords: *Disaster Mitigation Literacy, Early Childhood, Storybooks*

Article Info

Copyright (c) 2026 Iqra Rizki Fikrianti, Ika Budi Maryatun, Joko Pamungkas
 Received 14 December 2025, Accepted 20 April 2026, Published 09 May 2026

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan War Risk Report 2024 Indonesia menempati posisi kedua negara paling rawan bencana setelah Filipina (Alfathi, 2025). Peringkat ini bukan sekadar angka, tetapi cerminan nyata bahwa ancaman bencana menjadi bagian dari kehidupan banyak masyarakat di daerah rawan. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNBP) pada tahun 2024 sudah mencatat bahwa kecenderungan frekuensi bencana dalam satu dekade terakhir yakni tahun 2015 hingga 2024 adalah bencana hidrometeorologi basah yaitu banjir bandang, tanah longsor dan fenomena cuaca ekstrem lebih mendominasi terjadinya peristiwa kebencanaan (Rosyida dkk., 2024). Situasi tersebut kembali terbukti pada insiden banjir bandang dan tanah longsor yang menimpa beberapa wilayah di pulau Sumatera dan Aceh pada November 2025. Tragedi tersebut menelan lebih dari 990 korban jiwa, merusak permukiman, serta memutus akses warga dari berbagai layanan dasar (Utomo, 2025). Hal tersebut memberikan dampak kerugian baik materil maupun non materil untuk masyarakat tak terkecuali anak-anak.



Gambar 1. Timeline Bencana 2024

Berdasarkan timeline bencana diatas bahwa sepanjang tahun 2024, bencana banjir dan tanah longsor terjadi hampir setiap bulan diberbagai wilayah Indonesia dengan tingkat dampak yang signifikan. Tanah longsor menjadi bencana yang sering dilaporkan, sedangkan banjir dan banjir bandang sering terjadi bersamaan sebagai pemicu longsor khususnya pada musim hujan. Rangkaian tersebut menyebabkan dampak yang multidimensional meliputi korban jiwa meninggal dunia, luka-luka dan hilang serta ribuan warga terdampak mengungsi. Kerusakan infrastruktur seperti rumah, fasilitas umum, dan lahan produktif juga memperparah kerugian sosial dan ekonomi (Rosyida dkk., 2024). Upaya mitigasi bencana menjadi langkah penting untuk menekan resiko serta kerugian yang muncul baik pada tahap prabencana, saat bencana hingga pasca bencana (Purwani & Nurfadilah, 2021). Bencana banjir dan tanah longsor erat kaitannya dengan perilaku manusia dan kepedulian terhadap lingkungan.

Oleh sebab itu maka perlunya literasi mitigasi bencana sebagai upaya edukatif untuk meningkatkan pemahaman masyarakat. Konsep literasi mitigasi bencana menekankan penguasaan informasi, sikap tanggap dan keterampilan yang menunjang langkah pencegahan (Ajeng Prihantini dkk., 2020). Afrian mengemukakan bahwa literasi mitigasi bencana adalah upaya peningkatan kesadaran publik dalam menghadapi suatu bencana sehingga memiliki pemahaman utuh berkaitan dengan posisi geografis negerinya yang terletak pada wilayah rentan bencana (Afrian & Islami, 2019).

Pengenalan literasi mitigasi bencana semakin penting untuk anak usia dini disebabkan mereka berada pada tahap masa keemasan yakni fase ketika kemampuan menyerap nilai dan menerima pengetahuan baru berkembang secara optimal (Bonita dkk., 2022). Selaras dengan Pratiwi bahwa literasi kebencanaan dapat diperkenalkan sejak masa kanak-kanak agar anak memiliki pemahaman tentang prosedur yang perlu dilakukan saat bencana (Pratiwi dkk., 2020). Tidak hanya itu, anak-anak juga sebagai generasi penerus, yang perlu dibimbing untuk mengenali penyebab bencana, memahami perilaku ramah lingkungan, serta mengetahui langkah sederhana yang dapat mereka lakukan ketika menghadapi situasi darurat (Oktaria dkk., 2023). Dalam konteks ini, sekolah memiliki peranan yang strategis dalam menanamkan kesiapsiagaan melalui perencanaan, penyediaan sarana, dan pengelolaan lingkungan belajar yang memperhatikan potensi bahaya di sekitar anak (Nurani dkk., 2022). Dengan kata lain, pendidikan tidak hanya memiliki fungsi sebagai tempat belajar, tetapi juga ruang yang melatih kesiapsiagaan dan kesadaran ekologis.

Buku cerita adalah salah satu media yang paling dekat serta tepat dalam membangun karakter dan menanamkan nilai moral dan etika pada diri anak (Saepudin dkk., 2020). Selain itu, buku cerita juga menyajikan dengan narasi sederhana, tokoh yang menarik, dan ilustrasi yang mudah dipahami (Siti Fatimah, 2024). Penyampaian literasi mitigasi bencana melalui buku cerita menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah diterima dan tertanam kuat dalam daya ingat anak. Cerita juga memiliki peran dalam menumbuhkan sikap peduli, empati, dan kepekaan anak terhadap lingkungan di sekitarnya (Laily & Taliningtyas, 2025). Selain itu cerita juga membangun prinsip moral dan perilaku pada anak yang baik sehingga perkembangan kognitif, emosional dan psikomotorik dapat berkembang secara seimbang (Apriani, 2023).

Berikut adalah hasil studi terdahulu yang mendukung pembahasan yaitu: studi yang dilaksanakan oleh Khambali, dkk yaitu keterlibatan orang tua dalam pendidikan mitigasi bencana bagi anak usia dini selama pandemi covid 19. Berdasarkan temuan studi diketahui bahwa orang tua berperan penting mengenalkan mitigasi bencana melalui cerita dan diskusi yang dipadukan dengan nilai Al-Qur'an, hadis, dan mahfudzot. Dengan media yang menarik, anak merasa nyaman, memahami konsep dasar mitigasi, dan mampu menyampaikan gagasannya secara bermakna (Khambali dkk., 2021). Selanjutnya, penelitian yang dilaksanakan oleh Nurani, dkk yakni penggunaan konten video sebagai sarana pembelajaran mitigasi banjir pada anak usia dini. Datapenelitian memperlihatkan bahwa penggunaan video pembelajaran berbasis digital efektif dalam mengoptimalkan pengetahuan sekaligus membentuk sikap tanggap bencana untuk anak usia dini (Nurani dkk., 2022). Kemudian, penelitian yang dilaksanakan oleh Sari, dkk tentang inovasi edugames sebagai upaya memperkuat pemahaman kesiapsiagaan bencana untuk anak usia dini. Studi tersebut menghasilkan simpulan bahwa penggunaan game edukatif mitigasi bencana terbukti tepat digunakan dan berkontribusi signifikan dalam membangun wawasan mitigasi bagi anak usia dini (Sari dkk., 2023). Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Widanty, dkk yaitu inovasi media flashcard dalam pembelajaran kesiapsiagaan letusan gunung api untuk anak usia 5-6 tahun. Studi tersebut memperlihatkan bahwa media flashcard hasil pengembangan dinilai mampu memperkuat pemahaman anak kelompok usia 5-6 tahun terkait mitigasi bencana vulkanik (Widanty & Pamungkas, 2023). Tetapi, sebagian besar penelitian tersebut menitikberatkan pada pengembangan media dan efektivitas pembelajaran, sementara kajian yang membahas muatan literasi mitigasi bencana dalam buku cerita anak sebagai teks sastra masih relatif terbatas.

Berdasarkan gap research tersebut penelitian ini difokuskan pada eksplorasi muatan-muatan mitigasi bencana di buku Sabda Alam karya Setia Darma melalui analisis isi. Kebaruan penelitian terletak pada pemetaan kategori literasi mitigasi bencana dan nilai kepedulian lingkungan yang terintegrasi dalam narasi dan ilustrasi buku cerita. Berbeda dengan lain yang menekankan pada

pengujian efektifitas media pembelajaran. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian literasi mitigasi bencana yang berbasis sastra anak sehingga dapat memberikan landasan konseptual bagi pendidik PAUD dengan menginternalisasikan pendidikan kebencanaan pada pembelajaran yang bermakna melalui buku cerita.

2. METODE

Buku Sabda Alam adalah karya Setia Darma, dkk diterbitkan oleh Pustaka Lebah yang berkolaborasi dengan Perhutani. Buku ini menceritakan petualangan serta pengalaman dari Ara dan Om Iwan saat mengisi liburan sekolah dengan berpetualangan di hutan. Dalam perjalanan cerita, mereka menyaksikan praktik pembalakan liar dan mereka berupaya mencari informasi tentang pelaku dari kegiatan pembalakan liar tersebut. Peristiwa ini menjadi awal konflik dalam cerita, yang kemudian berlanjut pada terjadinya hujan deras dan banjir bandang yang menghanyutkan berbagai benda seperti pohon, tanah dan bebatuan.

Studi ini menerapkan metode kualitatif dengan desain deskriptif yaitu jenis studi yang berfokus pada pengkajian data kualitatif berupa teks atau ungkapan yang dianalisis secara menyeluruh (Djiwandono & Yulianto, 2023). Objek penelitian berupa dokumen, yaitu buku cerita anak berjudul Sabda Alam karya Setia Darma, dkk. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan kegiatan membaca dan mencatat. Proses membaca bertujuan untuk memahami isi cerita secara utuh dan mendalam, sedangkan kegiatan mencatat dilakukan untuk merekam informasi penting yang relevan dengan fokus penelitian, khususnya muatan literasi mitigasi bencana yang terdapat dalam buku cerita Sabda Alam. Selanjutnya data yang tersedia, dianalisis memakai metode analisis isi dengan pendekatan psikologi, yaitu dengan mengkaji makna dan pesan yang terkandung dalam cerita terkait literasi mitigasi bencana.

Beberapa tahap analisis dilaksanakan pada penelitian ini. Pertama, memahami isi cerita meliputi alur cerita, tokoh, dialog dan ilustrasi yang disajikan. Kedua, penentuan unit analisis meliputi kalimat, paragraf, dialog tokoh, visual terkait literasi mitigasi bencana dan kepedulian lingkungan. Ketiga, data yang relevan diberi kode dan dikelompokkan berdasarkan tema yang sama. Tahap akhir yaitu penafsiran data untuk menemukan makna dan pola muatan mitigasi bencana yang terdapat dalam cerita. Kategorisasi data dalam penelitian ini yaitu berdasarkan kesesuaian muatan cerita terkait literasi mitigasi bencana dalam konteks pembelajaran anak usia dini. Data dikategorikan jika memenuhi kriteria berikut yaitu: (1) muatan penjelasan tentang penyebab dan dampak bencana, (2) menggambarkan perilaku pencegahan dan kesiapsiagaan bencana, (3) terkandung nilai kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan, (4) disajikan dengan narasi dan ilustrasi yang relevan dengan perkembangan anak usia dini. Keabsahan data dari studi menggunakan triangulasi yakni dengan membandingkan hasil analisis dengan berbagai referensi ilmiah terkait literasi mitigasi bencana, dan teori literasi maupun perkembangan anak usia dinipendidikan anak usia dini. Data yang sudah dikumpulkan diperiksa kembali serta konsisten mengikuti panduan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa ada lima jenis muatan literasi mitigasi bencana yang ada dalam buku cerita Sabda Alam yaitu: pemahaman penyebab bencana, pengenalan dampak bencana, mitigasi pencegahan, mitigasi kesiapsiagaan, dan nilai karakter peduli lingkungan (Tabel 1). Pemetaan yang muncul dari penelitian ini memperlihatkan bahwa cerita tidak semata-mata sebagai media hiburan, tetapi turut menjadi media edukasi dalam menyampaikan pesan mitigasi bencana.

Representasi Penyebab Bencana

Buku Sabda Alam menggambarkan hubungan perilaku manusia dengan sebab terjadinya bencana dimana direpresentasikan dengan penebangan hutan secara ilegal. Hal tersebut menyebabkan rusaknya penyangga tanah yakni tidak adanya akar pohon yang bisa menampung air hujan. Sehingga saat hujan dengan intensitas yang tinggi akan memicu banjir bandang yang membawa material alam dan merusak pemukiman warga desa. Hal ini menunjukkan bahwa buku cerita mampu menyajikan konsep bencana secara runut dan mudah dipahami anak. Muatan tentang penyebab bencana yakni terutama hubungan antara penebangan hutan dan terjadinya banjir

bandang selaras dengan teori Piaget tentang perkembangan kognitif, anak usia dini berada pada fase praoperasional yang ditandai dengan mulai memahami konsep sebab akibat melalui simbol dan kata (Anggrian & Saefurahman, 2025). Hal ini selaras dengan hasil penelitian Windaty bahwa penggunaan media dengan simbol dan kata menjadi pendukung pembelajaran mitigasi bencana pada anak usia dini (Widanty & Pamungkas, 2023). Dari simbol dan kata tersebut, anak juga mampu membangun daya tangkap persepsi berdasarkan pengalaman yang diperoleh melalui berbagai indra (Evianti & Atika, 2021). Penyajian konsep dalam bentuk ilustrasi hutan gundul dan banjir menjadikan pemahaman anak lebih konkret (Amahorseya & Mardiyah, 2023). Hal ini memperkuat bahwa media visual dan naratif dapat membangun literasi awal mitigasi bencana bagi anak usia dini. Ngura menyatakan bahwa buku bergambar memiliki ilustrasi visual yang memicu aktivitas indra penglihatan sehingga dapat menikmati gambar dan memahami teks (Ngura dkk., 2020).

Tabel 1. Muatan Literasi Mitigasi Bencana Pada Buku Sabda Alam

Kategori Muatan Literasi	Deskripsi Muatan dalam Cerita	Contoh Representasi dalam Cerita	Relevansinya bagi anak usia dini
Pemahaman Penyebab Bencana	Penjelasan hubungan perilaku manusia dengan terjadinya bencana	penebangan hutan yang menyebabkan tanah tidak bisa menyerap air hingga terjadi banjir bandang	Anak mengenali konsep sebab-akibat secara sederhana
Pengenalan dampak bencana	Gambaran akibat bencana bagi manusia, hewan, dan lingkungan	Rumah yang rata dengan tanah, sawah dan kebun porakporanda, serta matinya hewan-hewan ternak	Menumbuhkan empati dan kesadaran sosial anak
Mitigasi Pencegahan	Upaya untuk mengurangi resiko bencana sebelum terjadi	Ajakan menjaga hutan serta melakukan reboisasi, menanam kembali pohon	Anak Memahami menjaga lingkungan
Mitigasi Kesiapsiagaan	Sikap dan tindakan awal bencana terjadi	Tokoh mencari tempat aman dan saling membantu	Anak belajar bersikap waspada dan tidak panik
Nilai Karakter Peduli Lingkungan	Penguatan nilai moral serta tanggung jawab ekologis	Pesan hidup selaras dengan alam	Membentuk karakter anak yang peduli terhadap kelestarian lingkungan

Dampak Bencana bagi makhluk hidup

Dalam buku cerita Sabda Alam menampilkan kerugian setelah terjadinya bencana yaitu; Manusia yang kehilangan harta benda seperti rumah yang rata menjadi tanah, dan bahkan kehilangan nyawa. Selain itu buku ini juga menampilkan kerusakan alam seperti sungai meluap, banjir bandang, dan rusaknya ekosistem lingkungan. Tidak hanya manusia tetapi juga, hewan pun digambarkan sebagai bagian yang terdampak yakni dengan kehilangan habitat bahkan menjadi korban bencana. Kondisi tersebut mencerminkan fakta bahwa kelompok usia anak yang paling beresiko ketika terjadi bencana maka membutuhkan perlindungan dan intervensi yang khusus (Solfiah dkk., 2020). Oleh karena itu diperlukan media pembelajaran yang berada dekat dengan anak yakni buku cerita. Hal ini dikarenakan buku cerita dapat menyampaikan cerita sederhana, kontekstual dan bermakna. Selaras dengan pendapat Masruroh bahwa buku cerita mempermudah dalam menyampaikan pesan dan informasi sehingga tujuan diharapkan dapat tersampaikan dengan baik kepada anak (Masruroh & Ramiati, 2022). Kemudian, dari sudut pandang psikologi perkembangan, muatan ini sejalan dengan teori perkembangan psikososial Erikson yang menyatakan bahwa anak usia dini berada pada tahap initiative versus guilt (Mutmainnah, 2025). Tahap tersebut adalah tahap dimana mereka mulai mengembangkan empati, kepedulian dan tanggung jawab sosial melalui interaksi dan pengalaman bermakna (Khairunnisa Nazwa Kamilla dkk., 2022). Muatan cerita tersebut menjadi sarana alami bagi anak untuk belajar merasakan emosi orang lain dan menumbuhkan empati sejak dini. Temuan ini menguatkan penelitian yang telah dilakukan oleh Salsabila, dkk, terkait pengaruh positif dari Storytelling dalam meningkatkan empati anak usia dini (Salsabila dkk., 2021). Dengan demikian pengenalan dampak bencana melalui cerita Sabda Alam berperan penting dalam membangun kepedulian anak.

Mitigasi Pencegahan

Upaya pencegahan bencana dalam buku *Sabda Alam* tercermin melalui ajakan menjaga kelestarian hutan. Dalam cerita juga diterangkan bahwa tokoh utama telah memberikan edukasi tentang bahaya yang timbul akibat penggundulan hutan seperti kerusakan ekosistem flora dan fauna serta menjelaskan cara menjaga lingkungan. Upaya tersebut relevan dengan perspektif belajar sosial Bandura bahwa proses belajar anak terjadi melalui pengamatan terhadap model serta tindakan imitasi (Warini dkk., 2023). Dengan tampilan tokoh-tokoh yang berperilaku menjaga lingkungan maka tokoh tersebut berfungsi sebagai model perilaku yang dapat ditiru anak. Selaras dengan Yulianti bahwa perilaku tokoh dalam cerita dapat mendorong anak mencontohnya (Yulianti, 2023). Selain itu mitigasi pencegahan ini selaras dengan prinsip pendidikan lingkungan hidup di PAUD yakni mengenalkan tindakan preventif sejak dini. Adawiyah juga mengungkapkan bahwa pengenalan pendidikan lingkungan pada tahap awal perkembangan anak diharapkan dapat membangun orientasi positif terhadap konservasi lingkungan (Adawiyah, 2022). Oleh karena itu pendekatan mitigasi kebencanaan menawarkan solusi preventif dan berkesinambungan untuk mengurangi dampak bencana pada kelompok usia dini (Anindhita dkk., 2024). Anak belajar bahwa dengan menjaga alam maka akan mencegah terjadinya bencana.

Mitigasi Kesiapsiagaan

Mitigasi kesiapsiagaan tercermin melalui penggambaran tokoh yang menunjukkan respon awal ketika bencana banjir terjadi. Suara gemuruh terdengar dari kaki bukit, yang menjadi salah satu tanda peringatan bahwa air bah datang. Hal ini mengenalkan anak akan konsep mengetahui tanda-tanda bahaya, seperti perubahan kondisi lingkungan saat datangnya air secara tiba-tiba. Selaras dengan Jahirin bahwa pengetahuan menjadi faktor penting dalam kesiapsiagaan sehingga berdampak pada perkembangan sikap serta kesadaran preventif terhadap kemungkinan bencana (Jahirin dkk., 2021). Hal tersebut dinarasikan dan diilustrasikan dalam cerita. Selanjutnya, mitigasi kesiapsiagaan juga tercermin melalui perilaku tokoh yang saling membantu dan bergerak bersama menuju tempat yang aman. Muatan ini membantu anak dalam mengenali sikap dasar menghadapi bencana yakni tidak panik dan bekerja sama dengan orang lain. Kegiatan kesiapsiagaan bencana adalah upaya edukasi yang difokuskan pada pemberian wawasan dan pembentukan keterampilan preventif agar resiko serta dampak bencana terhadap keselamatan anak dapat ditekan (Pratiwi dkk., 2020).

Nilai Karakter Peduli Lingkungan

Buku *Sabda Alam* menerangkan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara dengan keberagaman hayati (megadiverse) karena memiliki kekayaan spesies tumbuhan dan hewan serta ekosistem yang beragam; termasuk hutan hujan tropis dan terumbu karang. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hadi bahwa Indonesia memiliki hutan dengan kekayaan hayati flora yang beraneka ragam serta ekosistemnya (Hadi dkk., 2024). Dalam buku cerita *Sabda Alam*, keberagaman tersebut ditunjukkan dengan adanya bunga *Rafflesia*, orang utan di Kalimantan, gajah di Lampung, kucing hutan, rusa, harimau Sumatra, badak bercula satu Ujung Kulon, tarsius Sulawesi, dan burung cendrawasih, serta beragam tumbuh-tumbuhan yang bisa dikonsumsi dan dijadikan obat. Selain itu, buku *Sabda Alam* juga menyampaikan pesan bahwa alam akan bersuara jika dieksploitasi secara berlebihan dimana mengandung pesan bahwa kita harus menjaga alam, tidak merusak lingkungan kemudian menanam pohon kembali, selanjutnya hidup selaras dengan alam. Karakter kepedulian sosial penting ditanamkan sejak anak masih berusia dini. Pembentukan sikap dan kepribadian anak di masa dewasa sangat dipengaruhi oleh pola pendidikan serta pengasuhan yang diberikan orang tua pada tahap awal perkembangan. Pengalaman nilai-nilai sosial yang diperoleh sejak dini akan menjadi fondasi bagi anak terkait bersikap peduli dan empati di kemudian hari (Retnasari dkk., 2023).

Berdasarkan hasil temuan di atas secara pedagogis muatan-muatan yang ada dalam buku cerita *Sabda Alam* berpotensi besar untuk diintegrasikan ke dalam materi pembelajaran. Selain itu buku cerita *Sabda Alam* dapat dimanfaatkan sebagai media berbasis literasi yang berkaitan dengan mitigasi bencana dimana guru bisa menerapkan pendekatan *story based learning* dalam pembelajarannya. Tidak hanya itu, buku ini juga menerapkan pembelajaran terpadu (*Integrated Learning*) yang mencakup aspek perkembangan kognitif, sosial emosional dan moral. Disisi lain, studi

ini memiliki kelemahan yaitu hanya meneliti pada sebuah buku cerita sebagai objek kajian, oleh karena itu diperlukan penelitian lanjutan berkaitan dengan implementasi buku mitigasi bencana secara langsung dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini atau membandingkan dengan media lain dalam mengenalkan mitigasi bencana anak usia dini.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang menempatkan buku cerita sebagai sumber literasi mitigasi bencana yang dianalisis melalui pendekatan analisis isi. Penelitian ini juga mengeksplorasi muatan mitigasi bencana dengan memetakan kategori mitigasi secara sistematis serta nilai-nilai kepedulian lingkungan yang terintegrasi dalam narasi dan ilustrasi cerita pada buku Sabda Alam. Penelitian ini lebih menekankan bagaimana pesan mitigasi dan nilai ekologis direpresentasikan dan disampaikan secara naratif pada anak-anak melalui buku cerita.

4. KESIMPULAN

Merujuk pada hasil telaah data, dapat disimpulkan bahwa buku cerita Sabda Alam mengandung muatan literasi mitigasi bencana yang kuat serta relevan bagi anak usia dini. Cerita menyajikan informasi tentang penyebab terjadinya bencana dan dampaknya terhadap lingkungan, serta memuat nilai-nilai moral dan menumbuhkan rasa kepedulian lingkungan. Penyajian pesan melalui alur cerita yang sesuai dengan kehidupan anak sehingga muatan pembelajaran mitigasi bencana lebih kontekstual serta bermakna. Implikasi praktis bagi pendidik PAUD adalah guru dapat menggunakan buku cerita ini sebagai media pembelajaran integratif yang berfungsi sebagai sarana literasi bahasa dan alat guna menanamkan kesadaran kebencanaan. Selain itu, pendidik PAUD dapat memanfaatkan buku cerita ini dengan mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran tematik PAUD, khususnya tema lingkungan, alam semesta dan penguatan karakter. Rekomendasi penelitian selanjutnya, yakni penelitian yang berbasis lapangan yang mengkaji implementasi penggunaan buku cerita mitigasi bencana pada praktik pembelajaran di PAUD atau membandingkan beragam buku cerita bertemakan literasi mitigasi bencana.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah S.W.T atas taufik dan karunia yang diberikanNya, akhirnya jurnal ini bisa diselesaikan. Terima kasih dihaturkan kepada Dr. Heru Kurniawan, M.A atas inspirasi. Tidak lupa juga, terima kasih dihaturkan pada rekan-rekan MPIAUDB Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto atas semangatnya.

6. REFERENSI

- Adawiyah, S. R. (2022). Pentingnya pendidikan lingkungan hidup bagi anak usia dini. *Musawa: Journal for Gender Studies*, 14(1), 90–108. <https://doi.org/10.24239/msw.v14i1.984>
- Afrian, R., & Islami, Z. R. (2019). Peningkatan potensi mitigasi bencana dengan penguatan kemampuan literasi kebencanaan pada masyarakat kota langsa. *jurnal pendidikan geografi*, 24(2), 132–144. <https://doi.org/10.17977/um017v24i22019p132>
- Ajeng Prihantini, Henita Rahmayanti, & Samadi. (2020). *literasi mitigasi bencana*.
- Alfathi, B. R. (2025, Februari 27). *Indonesia masuk jajaran negara dengan risiko bencana alam tertinggi*. <https://data.goodstats.id/statistic/indonesia-masuk-jajaran-negara-dengan-risiko-bencana-alam-tertinggi-46H5e>
- Amahorseya, M. Z. F. A., & Mardiyah, S. (2023). Implikasi teori konstruktivisme Vygotsky dalam penerapan model pembelajaran kelompok dengan sudut pengaman di tK anak mandiri surabaya. *jurnal buah hati*, 10(1), 16–28. <https://doi.org/10.46244/buahhati.v10i1.2024>
- Anggrian, M., & Saefurahman, I. M. (2025). Teori perkembangan kognitif Piaget dan implementasinya dalam pembelajaran di paud. *recqa*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v7i2.21759>
- Anindhita, W., Sari, E., & Kusuma, D. L. (2024). Mitigasi bencana banjir pada anak usia dini. *jurnal inovasi hasil pengabdian masyarakat (jipemas)*, 7(2), 504–515. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v7i2.21759>

- Apriani, D. (2023). Manfaat dan tujuan mendongeng dalam meningkatkan minat baca anak usia dini balai layanan perpustakaan dpad daerah istimewa yogyakarta (diy). *significant: journal of research and multidisciplinary*, 2(02), 139–147. <https://doi.org/10.62668/significant.v2i02.865>
- Bonita, E., Suryana, E., Hamdani, M. I., & Harto, K. (2022). The Golden Age: Perkembangan anak usia dini dan implikasinya terhadap pendidikan islam. *tarbawiyah: jurnal ilmiah pendidikan*, 6(2). <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v6i2.5537>
- Djiwandono, P. I., & Yulianto, W. E. (2023). *Penelitian kualitatif itu mengasyikkan: metode penelitan untuk bidang humaniora dan kesusastran*. cv andi offset.
- Evianti, E., & Atika, A. R. (2021). Pengembangan kognitif anak usia dini melalui media clashcard. *ceria (cerdas energik responsif inovatif adaptif)*, 4(1), 55-62. <https://doi.org/10.22460/ceria.v4i1.p%25p>
- Hadi, L., Kuswanto, W., Tarmudi, I., & Mukhlisin, M. (2024). *Keanekaragaman hayati: merawat alam, menjaga keseimbangan*. indigo media.
- Jahirin, Sunsun, & Rizki Iraki Lukman, D. (2021). Hubungan pengetahuan mitigasi bencana dengan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir. *healthy journal*, 10(1), 17–22. <https://doi.org/10.55222/healthyjournal.v10i1.511>
- Khairunnisa Nazwa Kamilla, Alifia Nur Elga Saputri, Dayang Astri Fitriani, Sofie Aulia Az Zahrah, Putri Febiane Andryana, Istighna Ayuningtyas, & Indah Salsabila Firdausia. (2022). Teori perkembangan psikososial erik erikson. *early childhood journal*, 3(2), 77–87. <https://doi.org/10.30872/ecj.v3i2.4835>
- Khambali, K., Inten, D. N., Mulyani, D., Lichandra, F., & Tiwi, D. (2021). Peran orang tua terhadap pembelajaran mitigasi bencana bagi anak usia dini di masa covid-19. *jurnal obsesi: jurnal pendidikan anak usia dini*, 6(3), 1881–1896. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1866>
- Laily, Q., & Taliningtyas, P. (2025). *Peningkatan sikap empati anak melalui kegiatan mendongeng tematik di RAM NU 047 tarbiyatul falahiyah*. 1(1). <https://ojs.jurnalstuditindakan.id/jpkk/article/view/55/55>
- Masrurroh, F., & Ramiati, E. (2022). Pembentukan karakter gemar membaca pada anak usia dini melalui media buku cerita bergambar. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 2(6), 576–585. <https://doi.org/10.59689/incare.v2i6.353>
- Mutmainnah, M. (2025). Aplikasi teori psikososial erik erikson dalam pembelajaran di paud. *early childhood journal*, 6(1), 10–21. <https://doi.org/10.30872/ecj.v6i1.4911>
- Ngura, E. T., Go, B., & Rewo, J. M. (2020). Pengaruh media pembelajaran buku cerita bergambar terhadap perkembangan emosional anak usia dini. *jurnal ilmiah pendidikan citra bakti*, 7(2), 118–124. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v7i2.94>
- Nurani, Y., Hapidin, H., Wulandari, C., & Sutihat, E. (2022). Pengenalan mitigasi bencana banjir untuk anak usia dini melalui media digital video pembelajaran. *jurnal obsesi: jurnal pendidikan anak usia dini*, 6(6), 5747–5756. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2940>
- Oktaria, R., Windah, A., Nurhaida, I., Putra, P., & Haerudin, N. (2023). Pembelajaran mitigasi bencana berbasis literasi informasi untuk meningkatkan disaster self awareness aud. *jurnal obsesi: Jurnal pendidikan anak usia dini*, 7(2), 2109–2122. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3430>
- Pratiwi, N. H., Rasmani, U. E. E., & Zuhro, N. S. (2020). Meningkatkan pengetahuan mitigasi bencana melalui kegiatan kesiapsiagaan bencana banjir pada anak usia 5-6 tahun. *kumara cendekia*, 8(3), 280. <https://doi.org/10.20961/kc.v8i3.43477>
- Purwani, A., & Nurfadilah, N. (2021). Kesiapsiagaan lembaga pendidikan anak usia dini dalam menghadapi bencana banjir. *jurnal anak usia dini holistik integratif (audhi)*, 1(1), 23. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v1i1.564>
- Retnasari, H., Rahayu, A. P., Veronica, N., & Wahono, W. (2023). Eksistensi storytelling berbasis cerita rakyat sebagai upaya menumbuhkan karakter kepedulian sosial anak. *jurnal obsesi: jurnal pendidikan anak usia dini*, 7(3), 3863–3874. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.3660>
- Rosyida, A., Aziz, M., & Firmansyah, Y. (2024). *Data Bencana Indonesia 2024*. Pusat data informasi dan komunikasi kebencanaan badan nasional penanggulangan bencana. https://bnpb.go.id/storage/app/media/Buletin%20Info%20Bencana/Buku%20Data%20Bencana%202024/20250613_Buku%20Data%202024.pdf

- Saepudin, E., Damayani, N. A., & Komariah, N. (2020). Pembentukan karakter anak gemar membaca melalui pembacaan buku cerita. *baca: jurnal dokumentasi dan informasi*, 41(2), 271. <https://doi.org/10.14203/j.baca.v41i2.467>
- Salsabila, A. T., Astuti, D. Y., Hafidah, R., Nurjanah, N. E., & Jumiatmoko, J. (2021). Pengaruh storytelling dalam meningkatkan kemampuan empati anak usia dini. *jurnal pendidikan anak*, 10(2), 164–171. <https://doi.org/10.21831/jpa.v10i2.41747>
- Sari, N., Dayurni, P., & Nur, M. (2023). Pengembangan edu-game dalam meningkatkan kesadaran mitigasi bencana untuk anak usia dini. *murhum : jurnal pendidikan anak usia dini*, 4(2), 555–567. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.352>
- Siti Fatimah, S. F. (2024). Penggunaan Buku “Dongeng bermagi jadikan anak berbakti” berbasis profil pelajar pancasila pada satuan paud. *kiddo: jurnal pendidikan islam anak usia dini*, 5(1). <https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.11607>
- Solfiah, Y., Risma, D., Hukmi, H., & Kurnia, R. (2020). Pengaruh buku cerita bergambar terhadap pengetahuan manajemen bencana anak. *jurnal obsesi: jurnal pendidikan anak usia dini*, 5(1), 783. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.696>
- Utomo, N. W. (2025). Korban banjir bandang dan longsor sumatera tembus 990 jiwa, bnpb perbaharui data terkini. <https://www.suaramerdeka.com/nasional/0416403855/korban-banjir-bandang-dan-longsor-sumatera-tembus-990-jiwa-bnpb-perbaharui-data-terkini>
- Warini, S., Hidayat, Y. N., & Iلمي, D. (2023). Teori belajar sosial dalam pembelajaran. *Anthor: education and learning journal*, 2(4), 566–576. <https://doi.org/10.31004/anthor.v2i4.181>
- Widanty, T., & Pamungkas, J. (2023). Pengembangan media flashcard mitigasi bencana alam gunung meletus untuk anak Usia 5-6 tahun. *jurnal obsesi: jurnal pendidikan anak usia dini*, 7(5), 5733–5744. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5258>
- Yulianti, Y. (2023). *Metode cerita dan karakter anak*. Mikro Media Teknologi.